

# Kajian Pemanfaatan Buah Edibel Suku Dayak Banyadu Di Hutan Tembawang Desa Setia Jaya Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang

Tri Esti Kurniawati, Masnur Turnip<sup>1</sup>, Irwan Lovadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak  
Email korespondensi: [kurniawati\\_esti@yahoo.com](mailto:kurniawati_esti@yahoo.com)

## Abstract

Dayak Banyadu tribe were people who live in Setia Jaya Village, sub-district of Teriak in Bengkayang Regency. Dayak Banyadu settlements in Bengkayang Regency scattered in several places, one of them was in forest area of Tembawang, Setia Jaya Village, Sub-district of Teriak. Setia Jaya Village communities still used forest plant fruits that can be consumed to meet their needs of fruits. The study aimed to determine the type, use and processing of edibel by Dayak Banyadu tribe community in Setia Jaya Village, sub-district of Teriak, Bengkayang Regency. This study was conducted over three months from May to August 2014. In collecting data, survey method and semi-structured interviews were applied and the data were presented descriptively. To recruit respondents, purposive sampling method was applied and 15 people were willing to involve. The result showed that 25 species of edibel belonging to 15 families consumed by villages of Setia Jaya. The most widely consumed fruit comes from the family of Moraceae by 5 species and 25 species of fruit, particularly their pulp were the most widely consumed. Consuming the fruits directly was the most favourite way among the villagers.

**Keywords:** *Edibel, Forest of Tembawang, Dayak Banyadu Tribe, Village of Setia Jaya, Bengkayang Regency*

## PENDAHULUAN

Hutan merupakan salah satu sumber daya alam yang memberi manfaat bagi manusia baik secara ekologis maupun ekonomis. Sumber daya hutan dibagi dalam dua bagian yaitu hasil hutan kayu dan hasil hutan non kayu. Hasil hutan non kayu yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat yang berada di sekitar hutan misalnya buah-buahan hutan yang dapat dimakan (Mackinnon *et al.*, 2000).

Hutan kaya akan buah-buahan yang dihasilkan oleh tanaman yang tumbuh secara alami. Buah-buahan ini menjadi sumber makanan bagi hewan-hewan yang hidup di hutan, namun tidak menutup kemungkinan bagi manusia yang tinggal di sekitar hutan untuk memanfaatkannya. Pemanfaatan buah edibel telah lama dilakukan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar hutan, sehingga memungkinkan terdapat beberapa buah edibel yang pemanfaatannya hanya diketahui oleh penduduk setempat saja.

Penelitian mengenai buah edibel di berbagai kawasan hutan Kalimantan Barat telah banyak dilakukan. Natalis (2011) di hutan Peringkat Desa Karangan Kabupaten Landak mendata 29 spesies

buah edibel. Selain itu Heronimus (2010) dalam penelitiannya di Kabupaten Sanggau Desa Jangkang menemukan 49 spesies dan 52 spesies di Desa Semobat diantaranya *Baccaurea lanseolata* (rambai), *Ficus carica* (ara), dan *Pometia pinnata* (matoa). Penelitian serupa juga telah dilakukan di luar negeri diantaranya Valvi, dkk (2011) di India mendata 30 spesies yang terbagi dalam 20 famili, sedangkan Nedelcheva (2013) di Bulgaria menemukan 27 spesies buah edibel yang terbagi dalam 9 famili.

Desa Setia Jaya Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang seluruh penduduknya merupakan suku Dayak Banyadu. Pemukiman penduduk suku Dayak Banyadu di Kabupaten Bengkayang tersebar di beberapa tempat, salah satunya di kawasan hutan Tembawang Desa Setia Jaya Kecamatan Teriak (Alloy *et al.*, 2008). Masyarakat Desa Setia Jaya masih memanfaatkan tumbuhan buah-buahan hutan yang dapat dimakan untuk mencukupi kebutuhan akan buah-buahan diantaranya buah satol (*Sandorium borneense*), keranji (*Dialium indum*), dan ara (*Ficus carica*). Meskipun masyarakat Desa Setia Jaya telah memanfaatkan tumbuhan buah-buahan untuk dimakan namun pengetahuan pemanfaatan tersebut belum terdokumentasi secara ilmiah.

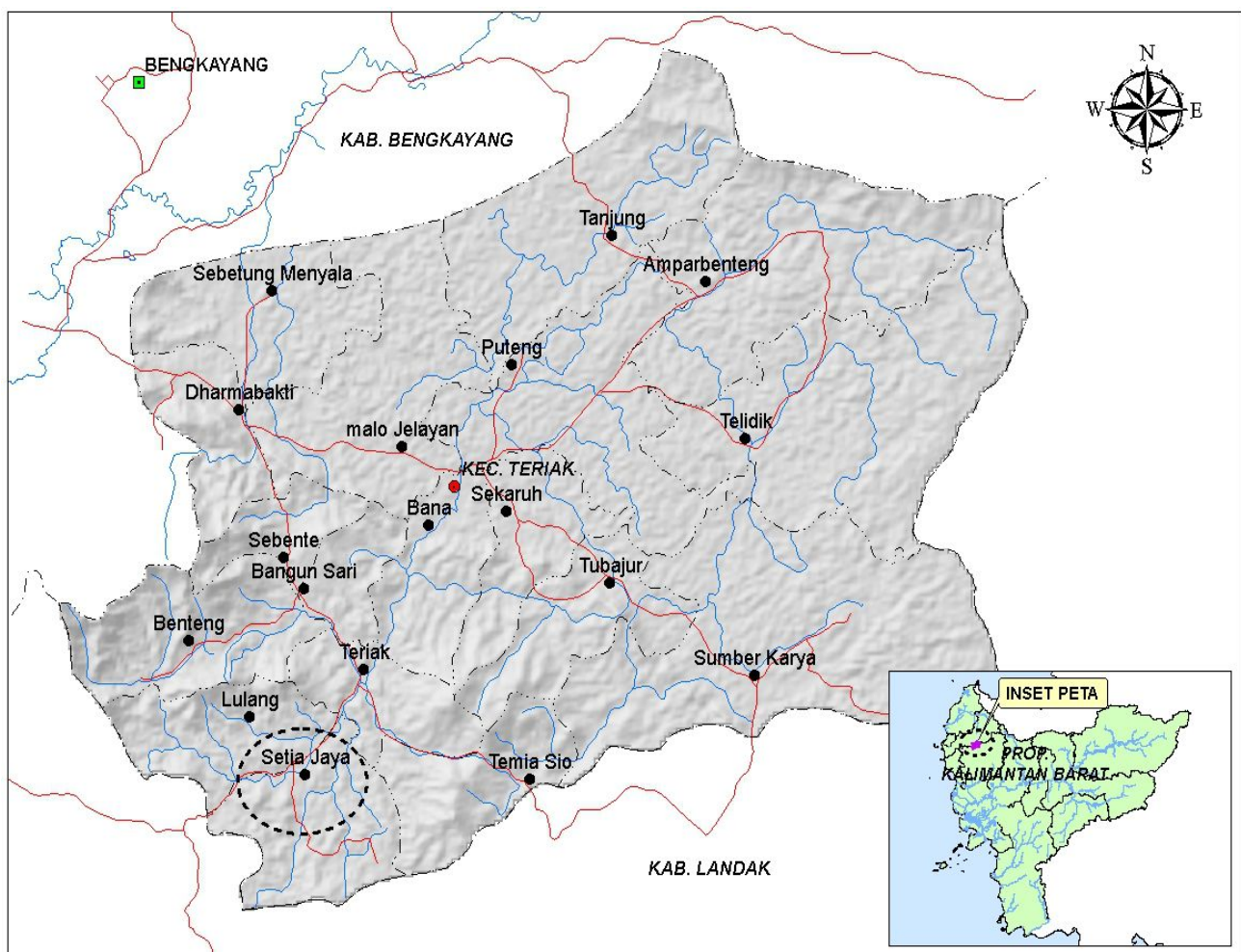
## BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Mei 2014 sampai Agustus 2014 yang meliputi persiapan, wawancara responden, pengambilan sampel tumbuhan dan pengolahan data. Pengambilan sampel tumbuhan buah edibel dilaksanakan di hutan Tembawang Desa Setia Jaya Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang (Gambar 1). Pengolahan data dilakukan di Laboratorium Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penentuan responden dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Pemilihan responden didasarkan pertimbangan kesesuaian dengan tujuan kajian. Responden dipilih dengan sengaja dan berdasarkan pengalaman, pengetahuan responden serta kualitas informasi yang dapat diberikan (Tongco, 2007).

Pengambilan sampel tumbuhan buah edibel di lapangan dilakukan dengan metode survei lapangan berdasarkan informasi yang diperoleh dari responden. Setiap tumbuhan yang diperoleh difoto, dicatat nama local, nama ilmiahnya dan lokasi ditemukan.

Proses identifikasi dilakukan langsung di lapangan, apabila terdapat jenis buah edibel yang tidak diketahui secara lengkap, maka akan dilakukan identifikasi lebih lanjut di Laboratorium Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura Pontianak. Proses identifikasi buah edibel didasarkan pada karakteristik morfologi tumbuhan (akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji). Identifikasi tumbuhan menggunakan buku acuan Steenis *et al.*, (2005), Rismunandar (1986), serta skripsi (Heronimus (2010), Natalis (2011), Arpilla (2012), Apriyani (2010) yang berkaitan dengan tumbuhan buah-buahan edibel.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengambilan sampel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian buah edibel di Hutan Tembawang Desa Setia Jaya Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang, diketahui bahwa jumlah tumbuhan buah edibel yang dikonsumsi oleh penduduk Desa Setia Jaya sebanyak 25 spesies, yang terbagi dalam 15 famili (Tabel.1).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa famili yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat suku Dayak Banyadu Desa Setia Jaya adalah *Moraceae* dengan jumlah 5 spesies, sedangkan famili tumbuhan yang paling sedikit dikonsumsi *Bombaceae*, *Gutiferae*, *Solanaceae*, *Passifloraceae*, *Sapindaceae*, *Meliaceae*, *Burseraceae*, *Caesalpinaceae*, *Melastomaceae*, *Fegaceae*, *Apocynaceae*, *Musaceae*, dan *Moraceae*, masing-masing satu spesies.

Tabel. 1 Jenis-jenis Tumbuhan Buah Edibel yang Dikonsumsi Oleh Masyarakat Desa Setia Jaya Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang

No	Famili	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama lokal
1.	<i>Moraceae</i>	<i>Artocarpus anisophyllus</i> Var.	Mantawa	Mentawa
2.	<i>Moraceae</i>	<i>A. champeden</i> Lour.	Cempedak	Nangka
3.	<i>Moraceae</i>	<i>A. integrum</i> Merr.	Nangka	Ganasa
4.	<i>Moraceae</i>	<i>A. rigidus</i> Bl.	Peluntan	Paluntan
5.	<i>Moraceae</i>	<i>Ficus carica</i> L.	Ara	Ara
6.	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Bacaurea angulata</i> Merr.	Belimbing darah	Katiat
7.	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>B. graffithri</i> Hook.F	Tampoi	Tampi
8.	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>B. motleyana</i> Merr	Rambai	Ulap
9.	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Macaranga triloba</i> Reinw.	Langkan	Langkan
10.	<i>Anacardiaceae</i>	<i>Mangifera foetida</i> L.	Asam Bacang	Asam Bacang
11.	<i>Anacardiaceae</i>	<i>M. pajang</i> Kosterm.	Asam mawang	Asam mawang
12.	<i>Anacardiaceae</i>	<i>Mangifera</i> sp.	-	Kataper
13.	<i>Meliaceae</i>	<i>Sandoricum borneense</i> Merr.	Satol	Satol
14.	<i>Meliaceae</i>	<i>Lansium domesticum</i> Correa.	Langsat	Sarikan
15.	<i>Bombaceae</i>	<i>Durio zibethinus</i> Murr.	Durian	Dihan
16.	<i>Gutiferae</i>	<i>Garcinia mangostana</i> L.	Manggis	Sikup
17.	<i>Caesalpinaceae</i>	<i>Dialium indum</i> L.	KerANJI	Karanyi
18.	<i>Solanaceae</i>	<i>Physalis minima</i> L.	Ciplukan	Antokop
19.	<i>Fegaceae</i>	<i>Castanea argentea</i> BL.	Barangan	Bangan
20.	<i>Passifloraceae</i>	<i>Passiflora foetida</i> L.	Permot	Sabura
21.	<i>Apocynaceae</i>	<i>Willughbeia angustifolia</i> Miq.	Gitaan	Jantaan
22.	<i>Burseraceae</i>	<i>Canarium odontophyllum</i> Miq.	Sengkuhum	Angkuhum
23.	<i>Sapindaceae</i>	<i>Nephelium mutabile</i> Bl.	Rambutan hutan	Salumang
24.	<i>Musaceae</i>	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Pisang hutan	Pisang hutan
25.	<i>Melastomaceae</i>	<i>Melastoma polyanthum</i> Bl.	Cengkodok	Langkodok

Hasil wawancara terhadap responden masyarakat Desa Setia Jaya Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang, diketahui bahwa bagian buah yang dikonsumsi adalah kulit buah, daging buah, serta biji (Tabel 2). Hasil penelitian menunjukkan

bahwa bagian buah yang paling banyak dikonsumsi adalah daging buah yaitu sebanyak 25 spesies sedangkan yang paling sedikit dikonsumsi adalah bagian kulit buah yaitu satu spesies.

Tabel. 2 Bagian Buah Edibel yang Dikonsumsi

No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Bagian Buah yang Dikonsumsi		
			Daging Buah	Biji	Kulit Buah
1.	<i>Artocarpus anisophyllus</i> Var.	Mentawa	+	+	-
2.	<i>Artocarpus champeden</i> Lour.	Cempedak	+	+	-
3.	<i>Artocarpus integrum</i> Merr.	Nangka	+	+	-
4.	<i>Artocarpus rigidus</i> Bl.	Peluntan	+	+	-
5.	<i>Ficus carica</i> L.	Ara	+	-	-

Lanjutan Tabel 2.

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian Buah yang Dikonsumsi		
			Daging Buah	Biji	Kulit Buah
6.	<i>Bacaurea angulata</i> Merr.	Belimbing darah	+	-	-
7.	<i>Bacaurea graffithri</i> Hook.F	Tampoi	+	-	-
8.	<i>Bacaurea motleyana</i> Merr	Rambai	+	-	+
9.	<i>Macaranga triloba</i> Reinw.	Langkan	+	-	-
10.	<i>Mangifera foetida</i> L.	Asam Bacang	+	-	-
11.	<i>Mangifera pajang</i> Kosterm.	Asam mawang	+	-	-
12.	<i>Mangifera sp.</i>	-	+	-	-
13.	<i>Sandoricum borneense</i> Merr.	Satol	+	-	-
14.	<i>Lansium domesticum</i> Correa.	Langsat	+	-	-
15.	<i>Durio zibethinus</i> Murr.	Durian	+	-	-
16.	<i>Garcinia mangostana</i> L.	Manggis	+	-	-
17.	<i>Melastoma polyanthum</i> Bl.	Cengkodok	+	-	-
18.	<i>Physalis minima</i> L.	Ciplukan	+	-	-
19.	<i>Castanea argentea</i> Bl.	Barangan	+	-	-
20.	<i>Passiflora foetida</i> L.	Permot	+	+	-
21.	<i>Willughbeia angustifolia</i> Miq.	Gitaan	+	-	-
22.	<i>Canarium odontophyllum</i> Miq.	Sengkuhum	+	-	-
23.	<i>Nephelium mutabile</i> Bl.	Rambutan hutan	+	-	-
24.	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Pisang hutan	+	-	-
25.	<i>Dialium indum</i> L.	KerANJI	+	-	-

Keterangan : + (Bagian yang dikonsumsi)

- (Bagian yang tidak dikonsumsi)

Hasil wawancara terhadap responden, diketahui masyarakat Desa Setia Jaya memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengkonsumsi buah edibel dan masih terbilang sangat sederhana (Tabel 3). Cara konsumsi yang dikenal masyarakat adalah difermentasikan, dijadikan keripik, dijadikan

sayur, dirujak, direbus dan sebagian besar dari buah edibel dimakan langsung tanpa melalui pengolahan terlebih dahulu. Cara konsumsi buah ini dilakukan berdasarkan pengalaman dari nenek moyang yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel. 3 Cara Pengolahan Buah Edibel Oleh Masyarakat Suku Dayak Banyadu Desa Setia Jaya Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang

No	Cara Pengolahan	Jenis Buah
1.	Buah yang sudah masak langsung dimakan	<i>-Mangifera foetida</i> <i>- Artocarpus champeden</i> <i>-Durio Zibethinus</i> <i>-Lansium domesticum</i> <i>-Garcinia mangostana</i> <i>- Artocarpus anisophyllus</i> <i>- Physalis minima</i> <i>- Passiflora Foetida</i> <i>- Artocarpus integra</i> <i>- Artocarpus rigidus</i> <i>- Bacaurea motleyana</i> <i>- Nephelium mutabile</i> <i>-Sandoricum borneense</i> <i>-Canarium odontophyllum</i> <i>- Dialium indum</i> <i>- Bacaurea graffithri</i> <i>-Melastoma polyanthum</i> <i>- Macaranga triloba</i> <i>- Ficus carica</i> <i>- Bacaurea angulata</i> <i>- Willughbenia angustifolia</i> <i>- Mangifera pajang</i> <i>- Mangifera sp</i>

Lanjutan Tabel 3.

No	Cara Pengolahan	Jenis Buah
2.	Dijadikan keripik	- <i>Artocarpus champeden</i>
3.	Dijadikan sayur	- <i>Artocarpus champeden</i> - <i>Artocarpus integra</i> - <i>Artocarpus rigidus</i> - <i>Canarium odontophyllum</i>
4.	Difermentasikan	- <i>Mangifera foetida</i> - <i>Durio zibethinus</i> - <i>Canarium odontophyllum</i> - <i>Bacaurea graffithri</i>
5.	Dirujuk	- <i>Macaranga triloba</i> - <i>Ficus carica</i>
6.	Direbus	- <i>Castanea argentea</i>
7.	Bijinya disangrai	- <i>Artocarpus rigidus</i>

### Pembahasan

Jenis-jenis buah edibel yang dikonsumsi oleh masyarakat suku Dayak Banyadu Desa Setia Jaya Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang diketahui sebanyak 25 spesies tumbuhan yang termasuk kedalam 15 famili (Tabel 1). Famili yang paling banyak dikonsumsi yaitu famili *Moraceae* dengan jumlah 5 spesies, sedangkan famili yang paling sedikit dikonsumsi adalah famili *Bombaceae*, *Gutiferae*, *Solanaceae*, *Passifloraceae*, *Sapindaceae*, *Meliaceae*, *Burseraceae*, *Caesalpinaceae*, *Melastomaceae*, *Fegaceae*, *Apocynaceae*, dan *Musaceae*, yaitu masing-masing satu spesies.

Banyaknya jenis tumbuhan dari Famili *Moraceae* dikonsumsi dikarenakan tumbuhan tersebut selain sering dikonsumsi sebagai buah, buah dari famili ini juga dapat dikonsumsi dalam bentuk lain misalnya dijadikan sayur, dan dijadikan keripik contohnya buah *A. integra* (nangka) (Tabel. 3), beberapa tumbuhan dari Famili *Moraceae* memiliki nilai ekonomis sehingga dapat dijual seperti *A. champeden* (nangka) dan *A. anisophyllus* (mentawa). Tumbuhan dari famili *Moraceae* mudah ditemukan di hutan Tembawang Desa Setia Jaya karena keberadaannya yang cukup banyak, serta rasa buah dari famili ini cenderung manis dan enak. Menurut Nuswamarhaeni *et al.*, (1989), rasa buah yang manis dan enak akan dimanfaatkan relatif lebih banyak oleh masyarakat.

Famili *Moraceae* yang ditemukan pada lokasi penelitian sebagian besar adalah jenis buah tahunan contohnya *A. integra* dan *A. anisophyllus*. Tumbuhan tersebut merupakan jenis buah-buahan edibel menahun sehingga regenerasi tumbuhan buah ini dapat berlangsung dalam waktu yang

panjang. Menurut Purwaningsih (2006), sumber bibit untuk

regenerasi hutan berasal dari induk pohon yang terdapat di kawasan hutan tersebut, terutama pohon yang menahun (*perennial*) dan hidup dalam waktu yang lama juga memiliki kemampuan reproduksi tinggi.

Pengetahuan masyarakat Desa Setia Jaya mengenai buah edibel yang dapat dikonsumsi berasal dari nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun. Pengetahuan ini terus berkembang dari generasi ke generasi namun tidak tertulis, sehingga masih banyak jenis-jenis tumbuhan buah edibel yang belum diketahui pemanfaatannya. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan Arpila (2012) pada suku dayak Bakati' di Kawasan Hutan Lindung Gunung Bawang Kabupaten Bengkayang menyatakan bahwa buah *Eleutherine americana* (Ramak) dan buah *Rhapis flabeliformis* (dange) dapat dikonsumsi oleh masyarakat setempat, sedangkan oleh masyarakat Desa Setia Jaya kedua buah tersebut tidak dapat dikonsumsi dan dianggap beracun. Pengetahuan ini terus berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Masyarakat Desa Setia Jaya tidak melakukan pembudidayaan terhadap tumbuhan buah edibel yang terdapat di hutan tersebut. Selain karena kurangnya pengetahuan untuk pembudidayaan serta manfaat buah tersebut, hal ini juga dikarenakan buah hanya dimanfaatkan sebagai makanan sampingan bukan merupakan makanan yang harus dipenuhi. Masyarakat lebih mengutamakan kegiatan berladang untuk memenuhi kebutuhan pokok dibanding bercocok tanam buah-buahan.

Hasil wawancara terhadap responden diketahui bagian buah yang dikonsumsi oleh masyarakat suku Dayak Banyadu Desa Setia Jaya merupakan bagian daging buah, biji, serta kulit buah (Tabel 2). Berdasarkan data yang diperoleh bagian buah paling banyak dikonsumsi adalah bagian daging buah sebanyak 25 spesies buah edibel, sedangkan bagian buah yang paling sedikit dikonsumsi adalah kulit buah yang hanya satu jenis yaitu *B. motleyana* (rambai).

Sedikitnya bagian kulit buah yang dikonsumsi disebabkan masyarakat tidak mengetahui jenis buah lain yang dapat dikonsumsi atau dimanfaatkan kulitnya. Pengetahuan akan bagian buah yang dikonsumsi berasal dari nenek moyang yang dilakukan dari generasi ke generasi serta tidak mengalami perubahan.

Hasil penelitian yang dilakukan Pendi (2010) tentang studi tumbuhan yang berpotensi sebagai sumber pangan di Hutan Adat Desa Mentajoi Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang menemukan bahwa masyarakat Desa Mentajoi mengonsumsi biji *D. zibethinus* (durian) dengan cara direbus terlebih dahulu sebelum dikonsumsi, akan tetapi bagi masyarakat Desa Setia Jaya biji durian tidak dikonsumsi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih dipengaruhi oleh kebiasaan yang diwariskan dari leluhurnya.

Hasil wawancara terhadap responden diketahui cara pengolahan buah yang dilakukan oleh masyarakat masih sangat sederhana (Tabel. 3). Hal ini disebabkan terbatasnya pengetahuan masyarakat Desa Setia Jaya tentang cara mengonsumsi dan cara mengolah buah yang lebih modern. Cara mengonsumsi buah ini dilakukan berdasarkan pengalaman dari nenek moyang yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak mengalami perubahan. Menurut Suharjo *et al.*, (1986) pola kebudayaan mempengaruhi orang dalam memperoleh makanan, mengolahnya yang kemudian berkembang menjadi makanan yang cocok.

Sebagian besar cara mengonsumsi buah edibel oleh masyarakat masih dimakan secara langsung tanpa melalui pengolahan terlebih dahulu (Tabel. 3), namun beberapa diantaranya sudah diolah menggunakan teknologi sederhana yaitu difermentasikan dan ada pula yang diolah dalam bentuk lain misalnya dijadikan keripik atau sayur. Hal ini dikarenakan metode tersebut mudah dilakukan, tidak memerlukan biaya yang terlalu besar dan kurangnya pengetahuan masyarakat akan tata cara pengolahan yang lain.

Masyarakat Setia Jaya telah mengenal teknologi pengolahan sederhana yaitu fermentasi. Fermentasi yang dikenal oleh masyarakat Suku Dayak Banyadu Desa Setia Jaya adalah untuk mengawetkan buah agar dapat disimpan dalam waktu yang lama. Teknik fermentasi yang dilakukan oleh masyarakat adalah dengan menaburkan garam dapur kemudian dimasukkan kedalam wadah tertutup, selanjutnya dibiarkan beberapa hari sampai garam benar-benar larut. Buah yang dapat difermentasikan adalah *M. foetida* (asam bacang), *D. zibethinus* (durian), dan *C. odontophyllum* (sengkuhum). Buah hasil fermentasi ini dimanfaatkan sebagai sayur.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap masyarakat Suku Dayak Banyadu Desa Setia Jaya Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang, masyarakat telah mengenal teknik pengolahan buah cempedak menjadi keripik. Meskipun teknik pengolahannya dilakukan dengan cara yang sangat sederhana yaitu daging buah dipisahkan dari biji kemudian dijemur sampai kering. Selain itu masyarakat Desa Setia Jaya juga mengenal teknik pengolahan buah *B. graffithri* (tampoi) menjadi minuman beralkohol (tuak). Buah tampoi yang sudah masak diambil daging buahnya, kemudian ditaburi ragi tapai, kemudian disimpan pada wadah yang tertutup rapat. Dibiarkan beberapa hari sampai ragi hancur dan tampoi berair. Kemudian disaring untuk memisahkan ampas dan airnya.

Cara pemanfaatan lain yang sudah dikenal oleh masyarakat Suku Dayak Banyadu Desa Setia Jaya adalah memanfaatkan kulit buah *B. motleyana* (rambai) menjadi bumbu masakan. Umumnya masyarakat Desa Setia Jaya menjadikan kulit buah rambai sebagai bumbu masak ikan. Masyarakat suku Dayak Banyadu Desa Setia Jaya beranggapan bahwa buah rambai yang masam dapat menghilangkan bau amis pada ikan. Buah rambai adalah pohon yang menghasilkan buah musiman masyarakat mengawetkan kulit buah rambai dengan cara dijemur sampai kering agar dapat disimpan dalam waktu yang lama.

Buah yang dimakan secara langsung biasanya buah yang memiliki rasa manis, masam dan memiliki tekstur yang tidak terlalu keras. Pemanfaatan tumbuhan buah edibel oleh masyarakat dianggap masih kurang karena pemanfaatan buah edibel dipengaruhi kualitas buah dan cita rasa buah. Kualitas buah yang baik dan rasanya yang enak akan dimanfaatkan relatif lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alloy, S, Albertus & Istiyani, PC, 2008, *Mozaik Dayak, Keberagaman Subsuku dan Bahasa Dayak Di Kalimantan Barat*, Institut Dayakologi, Pontianak
- Apriyani, D, 2010, *Studi keanekaragaman dan Etnobotani Tumbuhan yang Mempunyai Potensi Sebagai Sumber Pangan Di Hutan Adat Bukit Senaul Desa Jangkang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau*, Skripsi, Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura Pontianak, Pontianak
- Arpila, A, 2012, *Kajian Etnobotani Tumbuhan Sumber Pangan Oleh Suku Dayak Bakati Di Kawasan Hutan Lindung Gunung Bawang Kabupaten Bengkayang*, Skripsi, Fakultas MIPA, Universitas Tanjungpura Pontianak, Pontianak
- Heronimus, 2010, *Inventarisasi Tumbuhan Buah Edibel di Tembawang Desa Jangkang dan Semubat Kecamatan Jangkang kabupaten Sanggau*, Skripsi, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura Pontianak, Pontianak
- Mackinnon, K, Hatta, G, Halim, H & Mangalik, A, 2000, *Ekologi Kalimantan*, Prehellindo, Jakarta
- Natalis, R, 2011, *Inventarisasi Tumbuhan Buah-Buahan Edibel di Hutan Peringek Desa Karangan Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak*, Skripsi, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura Pontianak, Pontianak
- Nedelcheva, A, 2013, 'An Etnobotanical Study of Wild Edible Plants In Bulgaria', *Euroasian Journal of BioSciences*, Vol. 7, Hal.77-74, diakses 17 Maret 2014, <<http://jurnal.buah.liar.ac.id>>
- Nuswamarhaeni, S, Diah, P & Endang, P, 1989, *Mengenal Buah Unggul Indonesia*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Purwaningsih, 2006, 'Analisis Vegetasi Hutan pada Beberapa Ketinggian Tempat di Bukit Wawouwai pulau Wawonii Sulawesi Tenggara', *Biodiversitas I*, vol.7, diakses tanggal 24 Oktober 2014, <<http://jurnal.vegetasi.hutan.ac.id>>
- Rismunandar, 1986, *Mengenal Tanaman Buah-Buahan*, PT. Sinar Baru, Bandung
- Steenis, VHGD, Bloembergen, S, & Eyma, PJ, 2005, *Flora*, Pradyana Pramita, Jakarta
- Suharjo, Laura, JH, Brady, JD & Judy, AD 1986, *Pangan, Gizi dan Pertanian*, Universitas Indonesia Press.
- Tongco, MDC, 2007, 'Purposive Sampling as a Tool for Informant Selection', *Etnobotanical Research & Applications*, vol. 5, hal. 145-158, diakses 17 Maret 2014, <<http://journal.purposive.sampling.com>>
- Valvi,SR, Deshmukh,SR, & Rathad,VS, 2011, 'Etnobotanical Survey of Wild Edible Fruits In Kolhapur District', *International Jurnal of Applied Biology and Pharmaceutical Technology*, Vol. 2, diakses 17 Maret 2014, <<http://Journal.etnobotanical.com>>